

BAB IV

SIMPULAN

Pada bab ini, penulis akan menjabarkan kesimpulan yang di dapat dari analisis yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya. Serta memberikan saran kepada para pembaca untuk mengembangkan penelitian dengan topik dan judul serupa.

4.1 Kesimpulan

Setelah menelaah dan menganalisis adegan, dialog, dan monolog dari *manga Hachimitsu to Clover*, penulis dapat menarik beberapa kesimpulan melalui unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Berdasarkan unsur intrinsiknya, dapat diketahui bahwa terdapat lima (5) tokoh utama dan satu (1) tokoh tambahan dalam *manga* ini. Tokoh utama dalam *manga Hachimitsu to Clover* terdiri dari Takemoto Yuuta, Hanamoto Hagumi, Morita Shinobu, Mayama Takumi, dan Yamada Ayumi. Sedangkan untuk tokoh tambahan hanya terdapat Hanamoto Shuuji seorang. Walaupun terdapat lima orang tokoh dalam *manga* ini, penulis hanya memfokuskan penelitian pada tokoh Takemoto Yuuta. Sehingga tokoh utama lain seperti Mayama Takumi dan Yamada Ayumi yang memiliki relevansi yang minim dengan tokoh Takemoto Yuuta tidak terlalu sering muncul dalam pembahasan penelitian ini.

Terdapat dua latar tempat dalam *manga Hachimitsu to Clover* yaitu di Tokyo Metropolitan dan Kota Matsushima yang berada di Jepang. Latar tempat di Tokyo merupakan yang paling sering muncul di dalam cerita karena universitas dan tempat tinggal para tokoh berlokasi di Tokyo Metropolitan. Sedangkan latar tempat di kota Matsushima yang berada di prefektur Miyagi merupakan tempat yang signifikan bagi perkembangan kepribadian tokoh Takemoto Yuuta. Cerita dalam *manga Hachimitsu to Clover* berlatar waktu pada akhir abad ke 20 sampai awal abad ke 21, tepatnya sekitar tahun 2000 sampai 2002 yang dapat dilihat dari adegan dan monolog dalam cerita. Latar sosial pada *manga Hachimitsu to Clover* adalah kehidupan mahasiswa jurusan seni yang berada di Jepang yang dapat dilihat dari percakapan para tokohnya.

Plot cerita dalam *manga Hachimitsu to Clover* menceritakan tentang hubungan pertemanan antara ke lima sahabat dengan permasalahan yang mereka hadapi dan perjalanan mereka dalam menghadapi masalah mereka. Takemoto memiliki masalah yaitu dia tidak mempunyai tujuan di dalam hidupnya. Ia tidak tahu ingin melakukan apa atau menjadi apa setelah lulus kuliah nanti. Kemudian masalah itu ditambah ketika ia jatuh cinta kepada mahasiswi baru yang sangat berbakat bernama Hagumi. Takemoto merasa tidak percaya diri untuk mendekati dirinya. Rasa tidak percaya diri ini ditambah ketika Takemoto mengetahui bahwa Morita, yang merupakan senior sekaligus temannya yang genius dalam seni, ternyata juga menyukai Hagumi.

Memasuki tahun keempat masa kuliahnya, Takemoto terus gagal dalam wawancara kerja dan masih belum bisa juga menemukan pekerjaan. Karya untuk tugas akhir kelulusannya pun tidak kunjung selesai karena ia tidak mempunyai visi jelas akan hasil akhir karyanya. Melihat Hagumi yang sedang menangis, Takemoto frustrasi karena ia tidak bisa melakukan apa-apa untuk menenangkan Hagumi, dan ia pergi secara spontan mengendarai sepedanya tanpa tujuan. Walaupun awalnya tanpa tujuan, Takemoto bertemu dengan banyak orang baru dan mengalami banyak hal baru yang membantu kepribadiannya untuk berkembang. Sepulangnya dari perjalanannya, Takemoto akhirnya berhasil melampaui rasa tidak percaya dirinya dan mengutarakan perasaan cintanya kepada Hagumi. Tidak hanya itu, dia juga berhasil menemukan tujuan hidup yang ingin ia lakukan setelah lulus kuliah.

Setelah menganalisis dan menelaah cerita dengan seksama, penulis dapat menyimpulkan bahwa tokoh Takemoto Yuuta mengalami perkembangan kepribadian yang dapat dilihat dengan menggunakan indikator dari teori perkembangan kepribadian milik Kurt Lewin. Perkembangan kepribadian yang dialami oleh Takemoto adalah ia mengalami perubahan tingkah laku yang menjadi semakin terorganisasi, hierarkis, realistis, dan efektif. Semakin dewasa, Takemoto semakin bertemu dengan banyak orang, semakin merasa ingin bersaing, semakin bisa memahami kehendak orang lain, dan semakin ekonomis dan efektif dalam melakukan sesuatu. Kepribadiannya juga menjadi semakin terdiferensiasi dan makin terintegrasi.

4.2 Saran

Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis menemui banyak kendala yang menghambat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Seperti terlalu lama menentukan landasan teori, terlalu lama dalam menelaah penelitian yang relevan dan data primer, dan jumlah data primer yang terlalu banyak. Oleh karena itu penulis menyarankan bagi para pembaca dan peneliti selanjutnya untuk mempercepat proses menentukan landasan teori, mempercepat menelaah data, dan memilih data primer yang lebih sedikit agar dapat mempercepat proses penyelesaian tugas akhir.

Penulis juga menyadari kekurangan dari penelitian ini yang masih bisa dikembangkan lagi. Penulis hanya membahas plot dari sudut pandang satu tokoh utama saja. Kemudian penulis juga menggunakan sebagian kecil dari keseluruhan teori milik Kurt Lewin yaitu teori perkembangan kepribadian saja. Penelitian dapat dikembangkan dengan cara meneliti tokoh utama atau tambahan lain dan menggunakan bagian lain dari teori medan milik Kurt Lewin.

Penulis juga menyarankan kepada para peneliti selanjutnya yang tertarik untuk membahas karya *Hachimitsu to Clover* untuk memilih adaptasi lain dari *manga*-nya, seperti *anime* atau *live-action* yang jauh lebih sedikit dibandingkan *manga*. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin menggunakan teori medan dari Kurt Lewin, penulis menyarankan untuk membaca buku Psikologi Kepribadian karya Alwisol karena lebih padat dan mudah dipahami. Besar harapan penulis agar penelitian dengan tema *Hachimitsu to Clover* dapat diteruskan.